

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan salah satu usaha manusia dalam memperoleh suatu pendidikan yang penting di dalam kehidupan dan kepribadian seseorang. Belajar di dalam dunia pendidikan menekankan manusia untuk berupaya memiliki kemampuan pemahaman kebahasaan, kemudian diiringi oleh perubahan, pengembangan pengetahuan. Hal ini akan menjadi kemampuan bagi manusia untuk mencapai kemajuan sehingga keberadaan pendidikan menjadi semakin penting. Zaman sekarang kenyataannya kualitas pendidikan masih dikatakan rendah maka itu harus diperbaiki kualitasnya, baik dari segi pendidik, kurikulum, perangkat pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, bahkan fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SMP Negeri 5 Sungai Kakap kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya.

Bahasa Indonesia bagi sebagian orang dianggap sebagai bahasa yang paling sulit digunakan. Padahal bahasa Indonesia telah menjadi bahasa ibu masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia juga telah diajarkan sejak pendidikan formal hingga perguruan tinggi. Bahkan bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan pada setiap tingkat sekolah sampai ke perguruan tinggi. Dengan belajar bahasa Indonesia yang baik akan membuatmu mengerti kapan harus berbahasa yang resmi, kapan harus berbahasa yang santai. Namun hal tersebut tidak langsung menjadikan bahasa Indonesia menjadi mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penggunaan bahasa Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama ialah kurangnya pemahaman penggunaan bahasa baku dan tidak baku. Kebanyakan masyarakat Indonesia masih mencampuradukan penggunaan bahasa baku dan tidak baku. Ragam bahasa baku merupakan ragam yang dilembagakan dan diakui oleh kerangka rujukan norma. Ragam bahasa tidak baku adalah ragam yang tidak

dilembagakan dan ditandai oleh ciri-ciri yang menyimpang dari norma ragam baku. Pada realitanya bahasa Indonesia tidak hanya belajar tentang bahasa namun mempelajari tentang sastra, baik itu puisi, prosa, drama, mantra, pantun dan sebagainya.

Penelitian ini peneliti menggunakan materi drama. Dimana drama merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas VIII SMP Negeri 5 Sungai Kakap kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya. Drama adalah salah satu genre karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dengan gerak. Drama mempunyai unsur pembangun dari karya sastra dan unsur dari luar karya sastra. Drama menggambarkan realita kehidupan, watak, serta tingkah laku manusia melalui peran dan dialog yang dipentaskan. Kisah dan cerita dalam memuat konflik dan emosi yang secara khusus ditujukan untuk dipentaskan. Seperti yang diutarakan Kartikasari & Edi (2018: 140) drama adalah salah satu jenis karya sastra yang berupa karangan yang berisi tentang cerita (lakon) dan bersumber pada konflik-konflik tertentu yang terjadi dalam kehidupan manusia dan mempunyai kemungkinan dipentaskan. Naskah drama merupakan bagian dari prosa yang memiliki ciri khas berbentuk dialog-dialog.

Hasil praobservasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Februari 2023 melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 5 Sungai Kakap kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya siswa masih kesulitan dalam memahami materi drama karena faktor keterbatasan materi ajar pada saat proses pembelajaran dimana sumber belajar yang digunakan hanya buku teks yang dibagikan dari sekolah. Oleh karena itu penelitian ini peneliti memilih materi drama untuk dijadikan materi dalam bahan ajar yang peneliti kembangkan.

Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang di desain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Bahan ajar tidak saja memuat materi tentang pengetahuan tetapi juga berisi tentang keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah di tentukan

pemerintah. Pada prinsipnya, semua buku dapat dijadikan sebagai bahan belajar bagi siswa, hanya saja yang membedakan bahan ajar dari buku lainnya adalah cara penyusunannya karena didasarkan atas kebutuhan pembelajaran yang digunakan siswa dan belum dikuasai siswa dengan baik. Pengembangannya pun didasarkan pada konsep desain pembelajaran yang berlandaskan pada sebuah kompetensi atau untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian dan Pengembangan (*research and Development*) R&D. Penelitian pengembangan adalah cara atau metode yang digunakan dalam suatu kajian sistematis untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang digunakan dalam bidang keilmuan. Dimana metode R&D merupakan metode yang digunakan untuk menyempurnakan produk yang telah ada yang bersifat bertahap guna menguji keefektifannya yang disesuaikan dengan keilmiahannya. Produk yang dikembangkan atau dihasilkan di antaranya berupa bahan pelatihan untuk guru materi ajar media pembelajaran, soal-soal dan sistem pengelolaan dalam pembelajaran. Menurut Nur & Wahyu (2022: 83) pengembangan produk R&D dalam pendidikan adalah proses untuk mengembangkan dan mengevaluasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan, seperti bahan pelatihan untuk guru, materi belajar, media, soal dan sistem pengelolaan dalam pembelajaran. Pengembangan produk R&D didesain, dikembangkan, dan dievaluasi dengan memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan keefektifan sehingga pengembangan produk dapat bermanfaat bagi semua elemen yang terkait dalam pendidikan. Pada penelitian ini penulis mengembangkan produk berupa buku saku.

Alasan peneliti menggunakan metode R&D dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengembangkan sebuah produk bahan ajar interaktif berupa buku saku. Karena pada hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Sungai Kakap pada tanggal 16 Februari 2023 bahwa bahan ajar atau sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku teks yang

dipinjamkan kepada siswa untuk belajar. Akibatnya materi yang terdapat dibuku teks yang mereka gunakan masih sangat terbatas pembahasannya terutama pada materi drama. Sehingga siswa masih kurang paham dalam materi drama.

Penelitian ini peneliti menggunakan bahan ajar buku saku cetak. Buku saku adalah buku yang berukuran kecil sehingga bisa dimasukkan kedalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Sehingga akan lebih efektif dan efisien dibawa kemana-mana, dan buku saku cetak ini akan dibuat semenarik mungkin supaya siswa tidak mudah bosan dalam mempelajarinya. Menurut Lilian, dkk. (2020: 101) buku saku adalah suatu buku yang berukuran kecil berisi informasi yang dapat disimpan dan dibawa kemana saja serta dapat dibaca di berbagai tempat sehingga memudahkan bagi para pembacanya. Dimana di sekolah SMP Buku saku merupakan salah satu media cetak yang digunakan sebagai sumber belajar oleh siswa berisikan materi secara lebih singkat, jelas, dan praktis. Sehingga siswa dapat fokus dalam proses pembelajaran. Dimana di sekolah SMP Negeri 5 Sungai Kakap siswa dilarang membawa *handphon*, *tablet*, dan jenis *smartphone*. Peneliti memilih bahan ajar buku saku cetak agar siswa dapat menggunakan dalam jangka waktu panjang karena bahan ajar buku saku yang penulis kembangkan akan diserahkan ke perpustakaan SMP Negeri 5 Sungai Kakap sebagai aset untuk sumber belajar dan pengetahuan siswa selanjutnya dan memberikan interaksi lebih efektif pada proses pembelajaran berlangsung. Ketika proses pembelajaran masuk materi drama, siswa dapat menggunakan buku saku yang peneliti kembangkan sebagai sumber belajar baik di dalam kelas disaat proses pembelajarana berlangsung maupun di rumah. Buku saku juga dapat memberikan pembelajaran secara mandiri terhadap siswa. Buku saku cetak ini akan dibuat dengan aplikasi android yaitu *Canva*.

Canva adalah perangkat lunak yang dapat membuat berbagai tampilan gambar, buku, logo maupun cover dan hal yang dibutuhkan dalam pembuatan bahan ajar buku saku. Dimana bahan ajar buku saku yang dibuat akan lebih menarik seperti layaknya sebuah buku cetak yang menyajikan template yang

menarik untuk dibaca. Dimana penggunaan aplikasi *canva* tidak memerlukan kemampuan khusus dalam pemograman komputer, sehingga mudah dioperasikan di smartphone.

Pada hasil praobservasi yang peneliti lakukan tanggal 16 Februari 2023 melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Sungai Kakap kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya di ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Sungai Kakap bahwa bahan ajar buku saku belum pernah digunakan sebagai sumber belajar siswa. Sumber belajara yang digunakan berupa buku teks yang menjadi pegangan siswa. Karena dari sekolah menyiapkan buku teks untuk masing-masing siswa dan Untuk referensi lain saat mengajar atau proses pembelajaran diserahkan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan, bisa mencari buku dengan penerbit lain atau menggunakan internet sebagai sumber belajar, tergantung kreatifitas gurunya.

Interaktif merupakan komunikasi dua arah yang saling berkomunikasi dan memiliki hubungan timbal balik itu siswa dan sumber belajar atau antar guru dan siswa atau komunikator dan komunikan dalam penyampaian materi ataupun pesan, bsehingga interaksi yang terjadi semakin efektif. Namun pada hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2023 di kelas VIII D SMP Negeri 5 Sungai Kakap siswa kurang aktif sehingga kurangnya interaksi dengan guru. Salah satu faktornya guru menggunakan metode ceramah dan menggunakan sumber belajar konvensional. Maka dari itu tujuan peneliti dalam mengembangkan bahan ajar interaktif buku saku ini adalah untuk terjadinya interaksi antara guru dan siswa atau siswa dan sumber belajar sehingga siswa mejadi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana kelas tidak membosankan.

Pengembangan pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pengembangan adalah upaya untuk secara sadar menciptakan, merencanakan, dan mencipta atau memperbaiki menjadi suatu produk yang lebih bermanfaat untuk mendukung dan meningkatkan dalam rangka meningkatkan mutu dan menghasilkan mutu yang

lebih baik. Dalam hal ini penulis mengembangkan bahan ajar buku saku yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran maupun sumber belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Setiyanimhrum & Bambang Suratman (2020) mendapatkan hasil penelitian dari hasil uji validitas didapat presentase penilaian ahli materi diperoleh 92,5% dengan interpretasi sangat layak, Bahasa sebesar 80% interprestasi layak, serta kegrafikan memperoleh persentase sebesar 94% interprestasi sangat layak; serta respon siswa memperoleh persentase sebesar 96,4% kriteria sangat baik diperoleh dari lembar angket respon dengan jumlah responden 20 siswa. Sehingga bahan ajar buku saku ini valid, praktis, dan efektif sebagai bahan ajar yang dapat digunakan. Penelitian oleh Sri Latifah & Ardini Utami (2019) validasi ahli materi didapatkan persentase sebesar 82,26% dengan kriteria “Sangat Layak”, ahli media dengan persentase sebesar 83,75% dengan kriteria “Sangat Layak”, ahli teknologi dengan persentase sebesar 83,75% dengan kriteria “Sangat Layak”, dan respon guru dengan persentase sebesar 83,64% dengan kriteria “Sangat Layak”, sehingga bahan ajar fisika interaktif berbasis media sosial *schoolology* sangat layak digunakan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Buku Saku Bahasa Indonesia Materi Drama Kelas VIII di SMP Negeri 5 Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya”. Maka penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran awal dari proses pembelajaran, gambaran dari produk awal, mengetahui kevalidan, kepraktisan dan keefektifan serta melihat produk akhir setelah direvisi dari Buku Saku cetak pada materi drama.

Penelitian ini tentunya berkaitan dengan dengan dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran tersebut terdapat pada kurikulum 2013 semester genap di kelas VIII dengan kompetensi inti (KI) 4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori. Kompetensi Dasar (KD). 3.15

Mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan moderen) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah. 3.16. Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas. Dari rumusan KI dan KD dapat terlihat dengan jelas adanya kaitan pengembangan bahan ajar buku saku materi drama dengan aktivitas pembelajaran bahasa indonesia kelas VIII.

Harapan peneliti dengan adanya penelitian dan pengembangan bahan ajar buku saku dapat diaplikasikan oleh guru-guru agar dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan buku teks atau buku paket. Namun guru juga dapat mengembangkan bahan ajar yang menarik dengan contoh buku saku yang penulis buat untuk sumber belajar peserta didik yang lebih efektif dan praktis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan umum dalam penelitian yaitu “Bagaimana Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Buku Saku Bahasa Indonesia Materi Drama Kelas VIII di SMP Negeri 5 Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya”? Dari masalah tersebut diperoleh sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kevalidan bahan ajar interaktif buku saku bahasa Indonesia materi drama kelas VIII di SMP Negeri 5 Sungai Kakap kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya?
2. Bagaimanakah tingkat kepraktisan bahan ajar interaktif buku saku bahasa Indonesia materi drama kelas VIII di SMP Negeri 5 Sungai Kakap kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya?
3. Bagaimanakah tingkat keefektifan bahan ajar interaktif buku saku bahasa Indonesia materi Drama Kelas VIII di SMP Negeri 5 Sungai Kakap kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran buku saku bahasa Indonesia materi drama Kelas VIII di SMP Negeri 5 Sungai Kakap kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat kevalidan bahan ajar interaktif buku saku bahasa Indonesia materi drama Drama Kelas VIII di SMP Negeri 5 Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.
2. Tingkat kepraktisan bahan ajar interaktif buku saku bahasa Indonesia materi drama kelas VIII di SMP Negeri 5 Sungai Kakap kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya.
3. Tingkat keefektifan bahan ajar interaktif buku saku bahasa Indonesia materi drama Drama Kelas VIII di SMP Negeri 5 Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Buku Saku Bahasa Indonesia Materi Drama Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Sungai Kakap kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya”. Terdapat dua manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih baik tentang pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia dalam konteks yang lebih luas.
 - b. Sebagai referensi dalam kegiatan penelitian pengembangan produk bahan ajar.
 - c. Menghasilkan sumber belajar berupa buku saku pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

- d. Pengembangan bahan ajar berupa buku saku mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII sebagai upaya mengembangkan sumber belajar dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat rencana penelitian ini bagi siswa yaitu untuk membantu siswa lebih memahami materi drama dengan bahan ajar yang peneliti kembangkan dan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran terjadinya interaksi.

b. Bagi Guru

Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bahwa sebagai guru perlunya memanfaatkan sumber belajar yang lain selain buku teks maupun buku paket yang telah tersedia. Sehingga dengan adanya bahan ajar yang peneliti kembangkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar lainnya pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Sehingga siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran berlangsung dan terjadinya interaksi.

c. Bagi Peneliti

Peneliti sebagai calon guru tentunya untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya pemanfaatan bahan ajar agar ketika peneliti menjadi guru mampu mengaplikasikan jenis bahan ajar yang digunakan sebagai sumber belajar siswa yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Untuk menjadikan bahan ajar buku saku materi drama sebagai salah satu sumber belajar pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan pada penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar interaktif berupa buku saku cetak kelas VIII SMP Negeri 5 Sungai Kakap yang bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi drama. Adapun spesifikasi buku saku cetak yang dikembangkan adalah:

1. Buku saku yang dicetak berukuran 15 cm x 12 cm
2. Memiliki desain yang menarik dan berisi materi drama untuk kelas VIII semester genap serta kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan materi yang digunakan berdasarkan kurikulum 2013.
3. Dibuat menggunakan aplikasi *canva*.
4. Tampilan buku saku cetak menggunakan font yang sesuai dengan desain produk sehingga mendapat nilai estetik dan menarik untuk dibaca oleh peserta didik.

F. Definisi Operasional

Agar terdapat kesesuaian penafsiran serta memperjelas istilah yang digunakan dalam rencana penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Buku Saku Materi Drama Kelas VIII SMP Negeri 5 Sungai Kakap kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya”, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang di desain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Bahan ajar tidak saja memuat materi tentang pengetahuan tetapi juga berisi tentang keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah di tentukan pemerintah. Pada prinsipnya, semua buku dapat dijadikan sebagai bahan belajar bagi siswa, hanya saja yang membedakan bahan ajar dari buku lainnya adalah cara penyusunannya karena didasarkan atas kebutuhan pembelajaran yang digunakan siswa dan belum dikuasai siswa dengan baik..

2. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan adalah upaya untuk secara sadar menciptakan, merencanakan, dan mencipta atau memperbaiki menjadi suatu produk yang lebih bermanfaat untuk mendukung dan meningkatkan mutu bahan ajar yang menjadi sumber belajar yang akan dikembangkan menggunakan teknik tertentu dalam rangka meningkatkan kualitas produk yang akan dikembangkan. Pengembangan bahan ajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan atau memperbaharui bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari pengembangan bahan ajar adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran

3. Bahan Ajar Interaktif

Bahan ajar interaktif adalah materi atau media pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi antara pembelajar dan materi pelajaran. Bahan ajar ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif dari pembelajar dalam proses belajar-mengajar. Bahan ajar ini biasanya menggabungkan elemen-elemen visual, audio, dan interaktif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Bahan ajar interaktif juga memungkinkan pembelajar untuk memperoleh umpan balik secara instan. Melalui fitur-fitur interaktif, seperti pertanyaan interaktif, latihan interaktif, atau tugas interaktif, pembelajar dapat langsung mengetahui kebenaran atau kekeliruan dari jawaban atau tindakan yang dilakukan. Sudah bisa dikatakan bahan ajar interaktif apabila didalam bahan ajar ada latihan-latihannya kemudia siswa bisa menulis dan berlatih, kemudian hasil latihan tersebut merupakan hasil dari timbal balik karena bahan ajar yang dipilih mendapat respon balik dari bahan ajar.

4. Buku Saku

Buku saku adalah buku yang yang berukuran kecil sehingga bisa dimasukkan kedalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Buku saku merupakan salah satu media cetak yang digunakan sebagai sumber belajar oleh siswa berisikan materi secara lebih singkat, jelas, dan praktis. Sehingga

siswa dapat fokus dalam proses pembelajaran. Buku saku juga dapat memberikan pembelajaran secara mandiri terhadap siswa.

5. Drama

Drama merupakan genre karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dengan gerak. Drama menggambarkan realita kehidupan, watak, serta tingkah laku manusia melalui peran dan dialog yang dipentaskan. Karakteristik drama meliputi 1) Drama berisikan dialog. 2) Drama berisikan cerita atau kisah. 3) Bagian teks drama berisikan instruksi khusus yang harus dijiwai oleh para tokoh, seperti menyesuaikan ekspresi (marah atau senang) melalui tindakan. 4) Memiliki konflik. 5) Adanya aksi yang harus dimainkan. 6) Harus dilakoni/diperagakan. 7) Waktu drama harus kurang dari tiga jam. 8) Tidak ada pengulangan dalam satu masa. Drama juga memiliki unsur seperti karya sastra lain, diantaranya unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi 1) Tema. 2) Tokoh. 3) Penokohan. 4) Dialog. 5) Latar. 6) Alur. 7) Sudut Pandang. 8) Konflik. 9) Gaya Bahasa. 10) Amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi 1) Faktor Ekonomi. 2) Faktor Politik. 3) Faktor Sosial-budaya. 4) Faktor Pendidikan. 5) Faktor Kesehatan. 6) Faktor Psikologi.